

PENGARUH MEMBERSIHKAN LUKA PERINEUM DENGAN REBUSAN DAUN SIRIH MERAH TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DI RUANG KEBIDANAN RSAM BUKITTINGGI TAHUN 2024

Rosi Hardiknas, Indreswati

Program Studi Sarjana Kebidanan Universitas Fort De Kock Bukittinggi

email: inihardiknas@gmail.com

Abstrak

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di dunia sebanyak 2,7 juta kasus, dimana angka ini di perkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Benua Asia sendiri 50% ibu bersalin mengalami ruptur perineum. Berdasarkan laporan tahunan Ruang KB PONEK tahun 2021 terdapat sebanyak 65 kasus ibu nifas (73 %) yang mengalami luka perineum dari 89 ibu bersalin, pada tahun 2022 sebanyak 195 ibu nifas (82,9 %) mengalami luka perineum dari 235 ibu bersalin sedangkan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 232 kasus ibu nifas (92 %) yang mengalami luka perineum dari 252 ibu bersalin dan mengalami infeksi sebanyak 3 kasus, bahkan ada satu kasus yang mengalami vistel. Salah satu penyebab langsung kematian ibu adalah Infeksi pada luka perineum. Luka perineum dapat disembuhkan dengan dua metode yaitu secara farmakologis (bethadine/profidone iodine) dan non farmakologis (rebusan daun sirih merah). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Membersihkan Luka Perineum dengan Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penyembuhan Luka Perineum di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2024. Desain penelitian ini menggunakan quasy eksperimen dengan desain posttest only control group design. Populasi ibu nifas di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi berjumlah 52 orang, sampel dalam penelitian berjumlah 30 orang secara purposive sampling. Instrument penelitian menggunakan lembar observasi Skala REEDA. Hasil uji statistic menggunakan uji Mann Whitney menunjukkan ada Pengaruh Membersihkan Luka Perineum dengan Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penyembuhan Luka Perineum dengan $p\text{ value } 0,002 < \alpha 0,05$. Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa membersihkan luka perineum dengan rebusan daun sirih merah lebih cepat sembuh dibandingkan dengan yang tidak memakai rebusan daun sirih merah.

Kata Kunci : Luka perineum ;daun sirih merah

According to data from the World Health Organization (WHO), in 2020, there were 2.7 million cases of perineal rupture among women in labor globally, and this number is projected to reach 6.3 million by 2050. In Asia, 50% of women giving birth experience perineal rupture. Based on the annual report of the Family Planning and PONEK Room in 2021, there were 65 cases of postpartum women (73%) who experienced perineal wounds out of 89 women in labor, while in 2022, 195 postpartum women (82.9%) experienced perineal wounds out of 235 women in labor. In 2023, the number increased to 232 cases (92%) out of 252 women in labor, with 3 cases of infection, and one case even developed a fistula. One of the direct causes of maternal death is infection in perineal wounds. Perineal wounds can be healed through two methods: pharmacological (such as Betadine or povidone-iodine) and non-pharmacological (such as cleaning with red betel leaf decoction). This study aims to determine the effect of cleaning perineal wounds with red betel leaf decoction on the healing of perineal wounds in the Maternity Ward of Dr. Achmad Mochtar General Hospital Bukittinggi in 2024. This study uses a quasi-experimental design with a posttest-only control group design. The population of postpartum women in the Maternity Ward of Dr. Achmad Mochtar General Hospital Bukittinggi is 52, and the sample consists of 30 women selected through purposive sampling. The research instrument uses the REEDA scale observation sheet. Statistical analysis was conducted using the Mann-Whitney test, which showed a significant effect of cleaning perineal wounds with red betel leaf decoction on the healing of perineal wounds, with a $p\text{-value of } 0.002 < \alpha 0.05$. The results of this study concluded that cleaning perineal wounds with red betel leaf decoction leads to faster healing compared to those who did not use red betel leaf decoction.

Keywords: Perineal wound ; red betel leaf

PENDAHULUAN

Persalinan atau melahirkan bayi merupakan suatu hal yang sangat diharapkan oleh setiap pasangan suami istri dan sangat diharapkan oleh keluarga besar dan juga merupakan hal yang normal terjadi pada wanita usia subur. Menyambut kelahiran sang buah hati merupakan kebahagiaan bagi setiap pasangan dan merupakan hal yang ditunggu oleh setiap keluarga, maka segala dukungan moral dan material dicurahkan oleh suami, keluarga, bahkan seluruh anggota masyarakat demi kesejahteraan ibu dan janinnya, namun dalam proses persalinan tidak sedikit yang menimbulkan luka jalan lahir pada ibu nifas salah satunya adalah robekan pada perineum. Kondisi ini lebih berisiko terjadi pada ibu yang baru pertama kali melahirkan, melahirkan janin yang berukuran besar, menjalani proses persalinan lama, atau membutuhkan bantuan persalinan, seperti forceps atau vakum (Manuntungi, 2019).

Menurut World Health Organization (WHO) pada tahun 2020 kejadian ruptur perineum pada ibu bersalin di dunia sebanyak 2,7 juta kasus, dimana angka ini di perkirakan akan mencapai 6,3 juta pada tahun 2050. Di Benua Asia sendiri 50% ibu bersalin mengalami ruptur perineum (Misrina, 2022).

Di Indonesia angka kejadian luka perineum sebesar 75% pada ibu dengan persalinan pervaginam. Pada tahun 2017, menunjukkan bahwa dari total 1951 kelahiran secara spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan 2 perineum (29%) disebabkan robekan spontan dan 28% disebabkan episiotomi) (Lestari et al. , 2021).

Adapun capaian persalinan dengan tenaga kesehatan secara nasional baru mencapai 87,9 %, dan di Sumatera Barat 75,3 % (Kemenkes RI, 2023). Jumlah persalinan dengan tenaga kesehatan di Kota Bukittinggi pada tahun 2022 sebanyak 2.273 persalinan dan sekitar 1.598 (70,3 %) yang mengalami

ruptur perineum. Sedangkan pada tahun 2023 mengalami peningkatan menjadi 2.301 persalinan dan sekitar 1.691 (73,5 %) yang mengalami rupture perineum (DKK Bukittinggi, 2022 & 2023).

RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi merupakan Rumah Sakit tipe B yang berada di lingkungan pemerintah Propinsi Sumatera Barat. Berdasarkan laporan tahunan Ruang KB PONEK tahun 2021 terdapat sebanyak 65 kasus ibu nifas (73 %) yang mengalami luka perineum dari 89 ibu bersalin, pada tahun 2022 sebanyak 195 ibu nifas (82,9 %) mengalami luka perineum dari 235 ibu bersalin sedangkan pada tahun 2023 mengalami peningkatan sebanyak 232 kasus ibu nifas (92 %) yang mengalami luka perineum dari 252 ibu bersalin dan mengalami infeksi sebanyak 3 kasus, bahkan ada satu kasus yang mengalami vistel (KB PONEK, 2021, 2022 & 2023).

Salah satu penyebab langsung kematian ibu adalah Infeksi postpartum yang salah satunya disebabkan oleh luka perineum yang timbul akibat kurang terjaganya kebersihan perineum. Komplikasi yang terjadi dari laserasi perineum adalah penyembuhan luka yang terlambat bahkan terjadi infeksi. Gejalanya cukup mudah untuk dilihat yaitu berupa rasa panas dan perih pada tempat yang terinfeksi. Perih saat buang air kecil, demam, dan keluar cairan seperti keputihan yang berbau. Untuk mencegah timbulnya infeksi luka perineum perlu upaya untuk merawat luka dengan menggunakan bath seat dengan cara berjongkok atau duduk kemudian luka perineum dibasuh dengan cairan antiseptic (Siska, 2019).

Dampak yang terjadi apabila penyembuhan luka terhambat seperti kesakitan dan rasa takut untuk bergerak, sehingga dapat menimbulkan banyak permasalahan diantaranya sub involusi uterus, pengeluaran lochea yang tidak lancar, dan perdarahan pasca partum yang

merupakan penyebab pertama kematian ibu di Indonesia (Rostika, 2020).

Luka perineum bisa disembuhkan baik secara farmakologi ataupun nonfarmakologi. Farmakologi merupakan cara dengan memberikan antibiotik maupun analgesik. Antibiotik memiliki kualitas bakterisidal, yang berarti membunuh kuman dan bersifat bakteriostatik, yang berarti menghambat pertumbuhan bakteri. Tetapi obat dan bahan ini mempunyai efek samping seperti alergi, menghambat produksi kolagen yang berfungsi dalam proses penyembuhan luka. (Karimah, 2020) Nonfarmakologi merupakan cara yang digunakan untuk mengatasi luka dengan menggunakan bahan-bahan herbal seperti daun sirih merah, kayu manis, lidah buaya, teh hijau, dan daun pegagan. (Karimah et al., 2020)

Solusi yang akan dilakukan oleh peneliti dalam merawat dan mengobati luka perineum yaitu dengan membersihkan luka perineum dengan menggunakan air rebusan daun sirih merah dengan cara merebus daun sirih sebanyak 25 gram (10 lembar) dengan air sebanyak 1 liter air sampai mendidih, kemudian dilanjutkan dengan api sedang selama lebih kurang 15 menit. Selanjutnya rebusan daun sirih merah tersebut disaring dan didinginkan, lalu digunakan untuk cebok sebanyak 2x sehari yaitu pada pagi dan malam hari. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah terjadinya infeksi pada luka dan proses penyembuhannya lebih cepat. Ekstrak daun sirih merah atau piper crocatum memiliki kandungan kimia yang berefek antiseptic dan anti bakteri. Daun sirih merah mempunyai daya antiseptic dua kali lebih tinggi bila dibandingkan dengan daun sirih hijau karena kandungan kimia dalam daun sirih merah antara lain adalah minyak astiri, hidroksikavikol, kavikol, kavibetol, alilprokatekol, karvakol, eugenol, p-cymene, cineole, cariofelen, kadimen estragol, terpen, dan fenil propada (Damarini, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif bersifat analitik dengan rancangan penelitian quasy eksperimen dengan desain posttest only control group design. Teknik pengambilan data secara non random yaitu Purposive sampling dimana pengambilan sampel berdasarkan kriteria peneliti yaitu Ibu nifas yang mengalami Luka Perineum derajat II-III dan bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar inform consent, ibu nifas yang mengalami luka perineum akibat robekan episiotomi jalan lahir dan ibu nifas yang mengalami luka perineum akibat persalinan spontan serta ibu nifas tersebut berdomisili di Kota Bukittinggi dan sekitarnya.

Penelitian ini dilakukan di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi pada bulan September s/d November 2024. Populasi penelitian yaitu semua ibu dengan persalinan spontan pada bulan September s/d November 2024 sebanyak 52 orang dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok eksperimen sebanyak 15 orang dan kelompok control sebanyak 15 orang. Alat instrument penelitian menggunakan Lembar Observasi Penyembuhan Luka dengan menggunakan Skala REEDA. Uji Statistik dengan menggunakan uji mann Whitney.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

Tabel 5.2

Distribusi Frekuensi Membersihkan Luka perineum dengan Rebusan Daun Sirih Merah di Ruang Kebidanan RSAM Bukittinggi tahun 2024

Pemberian rebusan daun sirih merah	F	%
Memakai rebusan daun sirih merah	15	50
Tidak memakai rebusan daun sirih merah	15	50
Jumlah	30	100

Berdasarkan Tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Membersihkan Luka perineum dengan Rebusan Daun Sirih Merah menunjukkan bahwa 15 responden (50%) membersihkan luka perineum dengan rebusan daun sirih merah dan 15 responden (50%) tidak menggunakan rebusan daun sirih merah.

Luka perineum bisa disembuhkan baik secara farmakologi ataupun nonfarmakologi. Farmakologi merupakan cara dengan memberikan antibiotik maupun analgesik. Antibiotik memiliki kualitas bakterisidal, yang berarti membunuh kuman dan bersifat bakteriostatik, yang berarti menghambat pertumbuhan bakteri. Tetapi obat dan bahan ini mempunyai efek samping seperti alergi, menghambat produksi kolagen yang berfungsi dalam proses penyembuhan luka. (Karimah, 2020) Nonfarmakologi merupakan cara yang digunakan untuk mengatasi luka dengan menggunakan bahan-bahan herbal seperti daun sirih merah, kayu manis, lidah buaya, teh hijau, dan daun pegagan. (Karimah et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatun Nufus tahun 2023 tentang Pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Puskesmas pembantu Kepuh Klagen Wringinanom Gresik dengan sampel penelitian sebanyak 30 orang terdiri dari 15 ibu nifas yang menggunakan air rebusan daun sirih merah dan 15 orang lagi tidak menggunakan daun sirih merah. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfira Rusana, dkk pada tahun 2023 tentang

Efektifitas Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Derajat II Di Klinik PPK 1 Yonkes 1 Kostrad Bogor Jawa Barat dengan sampel sebanyak 30 orang (15 orang kelompok intervensi dan 15 orang lagi kelompok control). Penelitian yang dilakukan oleh Teti Rostika, dkk pada tahun 2020 tentang Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Aster Kabupaten Karawang Jawa Barat juga menggunakan sampel sebanyak 30 orang (15 orang kelompok intervensi dan 15 orang lagi kelompok control).

Menurut Peneliti penggunaan sampel sebanyak 30 orang dengan jumlah kelompok intervensi dan kelompok kontrol yang sama banyaknya adalah untuk melihat perbedaan terhadap penyembuhan luka perineum antara kelompok yang diberikan perlakuan berupa rebusan daun sirih merah dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan.

Tabel 5.3
Distribusi Frekuensi Penyembuhan Luka Perineum di Ruang Kebidanan RSAM Bukittinggi tahun 2024

Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui bahwa

Penyembuhan Luka Perineum	F	%
Cepat	13	43,3
Normal	9	30,0
Lambat	8	26,7
Jumlah	30	100

penyembuhan luka perineum dari 30 orang sampel tersebut diketahui bahwa hampir setengahnya sejumlah 13 responden (43,3%) dengan penyembuhan luka perineum kategori cepat (penyembuhan <6 hari), 9 responden (30,0%) kategori normal (penyembuhan 6-7 hari) serta 8 responden (26,7%) kategori lambat (penyembuhan >7 hari).

Lama penyembuhan perineum adalah waktu yang diukur sejak penjahitan perineum sampai luka menutup, kering dan tidak ada

tanda-tanda infeksi (merah, bengkak, panas dan nyeri). Luka perineum akan sembuh normal dalam 5-7 saat persalinan (Helen, 2009). Sedangkan menurut Wiknjastro (2015) bahwa perlukaan jalan lahir rata-rata akan sembuh dalam 6 sampai 7 hari apabila tidak terjadi infeksi. Hal ini sesuai dengan teori Prawirohardjo (2018) bahwa perlukaan jalan lahir rata-rata akan sembuh dalam 6 sampai 7 hari apabila tidak ada tanda-tanda infeksi. Ekstrak daun sirih merah atau piper crocatum memiliki kandungan kimia yang berefek antiseptic dan anti bakteri. Daun sirih merah mempunyai daya antiseptic dua kali lebih tinggi bila dibandingkan dengan daun sirih hijau karena kandungan kimia dalam daun sirih merah antara lain adalah minyak astiri, hidroksikavikol, kavikol, kavibetol, alilprokatekol, karvakol, eugenol, p-cymene, cineole, cariofelen, kadimen estragol, terpen, dan fenil propada (Damarini, 2015).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatun Nufus tahun 2023 tentang Pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Puskesmas pembantu Kepuh Klagen Wringinanom Gresik didapatkan hasil bahwa dari 30 sampel yang diteliti ternyata sebagian besar kategori cepat sejumlah 12 orang (40%), sejumlah 11 orang (36%) kategori normal dan katagori lambat sejumlah 7 orang (24%). Penelitian Elfira Rusana, dkk pada tahun 2023 tentang Efektifitas Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Derajat II Di Klinik PPK 1 Yonkes 1 Kostrad Bogor Jawa Barat juga didapatkan dari 30 sampel penelitian ternyata penyembuhan luka perineum terbanyak adalah kategori cepat sebanyak 13 orang (43 %), 11 orang (37%) kategori normal dan 6 orang (20%) kategori lambat.

Menurut Asumsi Peneliti, perawatan luka perineum dengan menggunakan rebusan daun sirih merah setiap pagi dan sore selama seminggu setelah melahirkan sangat efektif

untuk mempercepat penyembuhan luka perineum pada ibu nifas, sehingga dapat menghindari terjadinya infeksi postpartum yang menjadi salah satu komplikasi yang dialami oleh ibu nifas. Apabila luka perineum dirawat dengan baik maka luka tersebut akan mulai membaik dalam jangka waktu seminggu.

B. Analisa Bivariat

Tabel 5.4

Pengaruh Membersihkan Luka Perineum dengan Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penyembuhan Luka Perineum di Ruang Kebidanan RSAM Bukittinggi tahun 2024

Pemberian rebusan daun sirih merah	Penyembuhan Luka Perineum						Total		P Value
	Cepat		Normal		Lambat				
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Memakai rebusan daun sirih merah	11	73,3	3	20,0	1	6,7	15	50	0,002
Tidak memakai rebusan daun sirih merah	2	13,3	6	40,0	7	46,7	15	50	
Jumlah	13	43,3	9	30,0	8	26,7	30	100%	

Berdasarkan Tabel 5.4 menunjukkan bahwa penyembuhan luka perineum pada 15 ibu nifas yang membersihkan perineum dengan rebusan daun sirih merah di Ruang kebidanan RSAM Bukittinggi dimana penyembuhan luka perineum sebagian besar kategori cepat sejumlah 11 orang (73,3%)

dan sebagian kecil sejumlah 3 orang (20%) kategori normal dan 1 orang (6,7%) dengan kategori lambat, sedangkan 15 orang ibu nifas yang tidak membersihkan perineum dengan rebusan daun sirih merah di Ruang kebidanan RSAM Bukittinggi ternyata terdapat 2 orang (13,3%) dengan kategori penyembuhan luka cepat, 6 orang (40,0%) dengan kategori normal dan 7 orang (46,7%) dengan kategori lambat. Hasil uji statistic dengan Mann Whitney dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh p value = 0,002 yang berarti p value < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa “Hipotesis diterima” yang artinya ada Pengaruh Membersihkan Luka Perineum dengan Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penyembuhan Luka Perineum di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayatun Nufus tahun 2023 tentang Pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Puskesmas pembantu Kepuh Klagen Wringinanom Gresik didapatkan hasil bahwa penyembuhan luka perineum pada 15 ibu nifas yang menggunakan air rebusan daun sirih merah di Puskesmas pembantu Kepuh Klagen Wringinanom Gresik dimana penyembuhan luka perineum sebagian besar kategori cepat sejumlah 12 orang (80%) dan sebagian kecil sejumlah 3 orang (20%) kategori normal dan tidak satupun katagori lambat sejumlah 0 orang (0%) sedangkan 15 orang ibu nifas yang tidak menggunakan air rebusan daun sirih merah di Puskesmas pembantu Kepuh Klagen Wringinanom Gresik penyembuhan luka perineum tidak satupun kategori cepat sejumlah 0 orang (0%) , sebagian besar kategori normal sejumlah 8 orang (53%) dan hamper setengahnya kategori lambat sejumlah 7 orang (47%). Hasil uji T didapatkan hasil p value $0,000 \leq \alpha = 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penyembuhan

Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Puskesmas Pembantu Kepuhklagen Wringinanom Gresik.

Didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Elfira Rusana, dkk pada tahun 2023 tentang Efektifitas Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Derajat II Di Klinik PPK 1 Yonkes 1 Kostrad Bogor Jawa Barat disimpulkan bahwa rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada kelompok intervensi diperoleh nilai sebesar 12 hari, dan rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada kelompok kontrol diperoleh nilai sebesar 19 hari sehingga didapatkan selisih nilai rata-rata lama penyembuhan luka perineum antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol sebesar 7 hari. Dari hasil uji statistik Mann-Whitney U, didapatkan p-value sebesar 0,024 ($p < 0,05$), yang berarti ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata lama penyembuhan luka perineum pada kelompok pemberian daun sirih dan kelompok kontrol.

Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian Teti Rostika dkk (2020) tentang Pengaruh Pemberian Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum di Klinik Aster Kabupaten Karawang Jawa Barat didapatkan bahwa dari 15 responden dari kelompok eksperimen yang diteliti diperoleh rata-rata waktu penyembuhan luka perineum setelah penggunaan air rebusan adalah 5,80 hari sedangkan pada kelompok kontrol 7,80 artinya bahwa kelompok eksperimen lebih cepat 2 hari dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hasil uji statistik dengan uji t indepdn dengan $\alpha = 0,05$ diperoleh p value = 0,001 yang berarti p value < 0,05, dengan demikian maka terdapat pengaruh penggunaan air rebusan daun sirih merah terhadap waktu penyembuhan luka perineum di Klinik Aster Kabupaten Karawang tahun 2020.

Hasil observasi penelitian dengan membersihkan luka perineum dengan rebusan daun sirih merah yang dilakukan oleh 15 ibu nifas setiap pagi dan sore hari dapat mempercepat penyembuhan lukanya bahkan dari hasil pengamatan luka sembuh pada hari ke 5 jika ibu rutin melakukannya, hal ini dikarenakan karena air daun sirih merah mengandung flavonoid, alkaloid, saponin dan tanin yang mempunyai khasiat sebagai antiseptic dan antibacterial. Pada penelitian ini ada satu orang ibu yang lukanya sembuh pada hari ke 11 hal ini dapat dikarenakan karena ibu lupa pada hari tertentu tidak menggunakan rebusan daun sirih merah disamping si ibu juga mengalami haemorrhoid setelah melahirkan ini, sehingga ibu susah untuk mobilisasi, hal ini menyebabkan proses penyembuhan menjadi lebih lama. Maka Bidan selaku konselor hendaklah memberikan konseling pada ibu nifas yang mengalami luka perineum untuk melakukan perawatan luka perineum dengan rebusan daun sirih merah setiap pagi dan sore hari, sampai lukanya sembuh.

Menurut Asumsi peneliti membersihkan luka perineum dengan rebusan daun sirih merah ternyata sangat efektif dalam membantu proses penyembuhan luka perineum pada ibu nifas sehingga ibu nifas yang melakukan perawatan luka perineum dengan rebusan daun sirih merah sebagian besar mengalami proses penyembuhan luka perineum yang lebih cepat dengan perawatan luka pada normalnya. Hal ini karena air daun sirih merah mengandung flavonoid dan alkaloid yang efektif mengurangi peradangan. Kandungan minyak atsiri dan alkaloid membantu menghambat pertumbuhan bakteri penyebab infeksi. Disamping itu kandungan analgesik alami yang terkandung dalam daun sirih merah ini sangat efektif untuk mengurangi nyeri. Flavonoid dalam daun sirih merah ini juga memicu produksi factor pertumbuhan yang membantu penyembuhan luka. Rebusan daun

sirih merah lebih lembut dan tidak menyebabkan iritasi pada kulit. Daun sirih merahpun lebih terjangkau dibandingkan dengan bethadine yang relatif lebih mahal, bahkan daun sirih merah relatif aman dan tidak memiliki efek samping yang serius dibandingkan dengan penggunaan bethadine.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Membersihkan Luka Perineum dengan Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penyembuhan Luka Perineum di Ruang Kebidanan RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi yang berarti bahwa penyembuhan luka perineum dengan cara membersihkan luka perineum dengan menggunakan rebusan daun sirih merah lebih cepat dari yang tidak memakai rebusan daun sirih merah.

REFERENSI

- Alfarabi, M., Bintang, M., Suryani, & Safithri, M. 2010. "The Comparative Ability of Antioxidant Activity of *Piper crocatum* in Inhibiting Fatty Acid Oxidation and Free Radical Scavenging". HAYATI Journal of Biosciences. Vol 17 (4): 201-204.
- Bambang, Drs. M. 2004. *Tampil Percaya Diri Dengan Rumus Tradisional*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Davidson, N. (1974). REEDA: "evaluating postpartum healing". Journal of Nurse-Midwifery, 19(2), 6-8.
- Damarini, S., dkk (2013). "Efektifitas Sirih Merah dalam Perawatan Luka Perineum di Bidan Praktik Mandiri", Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional", Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, 2022,"Profil Kesehatan Kota Bukittinggi Tahun 2022", Dinas

- Kesehatan Kota Bukittinggi, Bukittinggi, Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, 2023,"*Profil Kesehatan Kota Bukittinggi Tahun 2023*", Dinas Kesehatan Kota Bukittinggi, Bukittinggi,
- Fitriyani, A., Winarti, L., Muslichah, S., & Nuri, N. 2011. "Uji Antiinflamasi Ekstrak Metanol Daun Sirih Merah (*Piper crocatum* Ruiz & Pav) pada Tikus Putih". *Majalah Obat Tradisional*, 2011, Volume 16, Nomor 1, Halaman 34-42
- Helen, Varney. (2009). *Perawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Julia, R. 2011. *Daya Antimikroba Ekstrak dan Fraksi Daun Sirih Merah (Piper betle Linn.)*. Fakultas Farmasi, Universitas Sumatera Utara.
- Karimah, N., Khafidhoh, N. and Sri Hardjanti, T. 2020."Daun Sirih Merah Ampuh Menyembuhkan Luka Perineum pada Ibu Nifas". (Skripsi Sarjana, Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang). 1–136. Available at: https://repository.poltekkessmg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=21201&keywords=daun+sirih+luka+perineum,
- Kemenkes, 2023. "Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023".Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan. Jakarta,
- Lestari A. B. S., D. Y. 2014. *Aktivitas Antioksidan Ekstrak Daun Sirih Merah (Piper crocatum) Hasil Optimasi pelarut Etanol-air*. Ilmu Kefarmasian Indonesia. Vol 12 (1): 75-79.
- Manoi, F., 2017,"Sirih Merah sebagai Tanaman Multifungsi", *Warta Puslitbangbun*, Vol.13 (2),
- Manuntingi, Andi Ernawati. (2019). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Ruang Perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju." *Nursing Inside Community* 1.3: 96-103.
- Maria, D. A., M. Wulandari., K. Rosyidah., dan R. Nurmasari. 2021. *Analisis Proksimat dan Fitokimia Buah Pedada (Sonneratia ovata Back.)*. Sains dan Terapan Kimia. Vol. 15 (2): 154-163.
- Misrina, Misrina, and Silvia Silvia. (2022). "Hubungan Paritas Ibu dan Berat Badan Bayi Lahir dengan Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin di PMB Hj. Rosdiana, S. Sit Kecamatan Jeunib Kabupaten Bireuen." *JOURNAL OF HEALTHCARE TECHNOLOGY AND MEDICINE* 8.1: 111-119,
- Nufus, Hidayatun. 2023. "Pengaruh Rebusan Daun Sirih Merah terhadap Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Puskesmas pembantu Kepuh Klagen Wringinanom Gresik".
- Prawirohardjo, S., (2018).*Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. 1st ed.cetakan kelima Abdul Bari Saifuddin,editor. Jakarta ; PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rostika, Teti, Choirunissa, Rizsa, & Rifiana, Andi Julia. (2020)."Pemberian Penggunaan Air Rebusan Daun Sirih Merah Terhadap Waktu Penyembuhan Luka Perineum Derajat I Dan II di Klinik Aster Kabupaten Karawang". *Jurnal Ilmiah Kesehatan*,
- RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi, 2021. "Laporan Tahunan Ruang Ponek tahun 2021 RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi", Pemerintah Propinsi Sumatera Barat,
- RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi, 2022. "Laporan Tahunan Ruang Ponek tahun 2022 RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi", Pemerintah Propinsi Sumatera Barat,
- RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi, 2023. "Laporan Tahunan Ruang Ponek

- tahun 2023 RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi”, Pemerintah Propinsi Sumatera Barat,
- Rusana, Elfira. 2023. “Efektifitas Rebusan Daun Sirih Terhadap Penyembuhan Luka Perineum Derajat II Di Klinik PPK 1 Yonkes 1 Kostrad Bogor Jawa Barat”. Jawa Barat. Bogor.
- Safithri, M. 2011. “Mekanisme Antihiperglikemik Minuman Fungsional Campuran Sirih Merah (*Piper crocatum*) dan kayu manis (*Cinnamomum burmannii* Blume)”. Institut Pertanian Bogor.
- Safithri, M., Fahma, F. 2008. “Potency of *Piper crocatum* Decoction as an Antihyperglycemia in Rat Strain Sprague Dawley”. HAYATI Journal of Biosciences. Vol. 15 (1): 45-48.
- Safithri, M., Yasni, S., Bintang, M., dan Setiadi R. A. 2012. “Toxicity Study of Antidiabetics Functional Drink of *Piper Crocatum* and *Cinnamomum burmannii*”. Hayati Journal of Biosciences. Vol 19 (1).